

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Yuli Peti¹, Rini Agustina²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

¹brentex32@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah kelas IX D yang berjumlah 32 orang siswa. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengukuran dengan alat tes, teknik observasi langsung dengan alat pedoman pengamatan, dan teknik komunikasi langsung dengan alat pedoman wawancara, serta teknik dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif komparatif dengan teknik pengolahan data menggunakan rumus presentase. Penelitian ini menyimpulkan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Hal ini terbukti dengan hasil tes menulis cerpen siswa pada saat pratindakan nilai rata-rata 53,43, pada siklus I nilai rata-rata 65,15, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 83,75.

Kata kunci: menulis, cerita pendek, *Picture and Picture*.

Abstract

The purpose of this study was to improve short story writing skills using picture and picture learning model for grade IX students at Ledo 1 Public Middle School, Bengkayang Regency. The method used in this research is descriptive method with the form of classroom action research. The object of this research is class IX D which is 32 students. Data collection techniques and tools used are measurement techniques with test kits, direct observation techniques with observation guidelines, and direct communication techniques with interview guidance tools, and documentary techniques. Data analysis techniques used are comparative descriptive statistical techniques with data processing techniques using percentage formula. This study concludes the picture and picture learning model can improve students' short story writing skills. This is evidenced by the results of students' short story writing test at the time of pre-action the average score was 53.43, in the first cycle the average score was 65.15, and in the second cycle the average score reached 83.75.

Keywords: writing, short stories, *Picture and Picture*.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses kompleks yang ada dalam diri setiap manusia sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang melibatkan tiga

komponen yang sangat penting yaitu guru, siswa, dan pesan (materi pelajaran). Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (Rini 2013, hal. 144). Namun dalam proses pembelajaran pengetahuan tidak begitu saja bisa ditransfer oleh guru kedalam pikiran siswa, tetapi pengetahuan tersebut dikonstruksikan di dalam pikiran siswa itu sendiri.

Aspek keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, (Tarigan, 2008: hal.1). Keempat aspek keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling erat. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terakhir dan yang paling sulit karena untuk dapat menulis harus melalui proses latihan secara terus menerus. Kompetensi menulis bisa baik jika siswa memiliki keterampilan mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan kaidah penulisan kata yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis.

Menurut Semi (2007, hal. 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Sedangkan Tarigan, (2008, hal. 3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berkomunikasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan berbagai cara satu diantaranya dengan membuat sebuah cerita pendek. Sugiarto (2013, hal. 37) menyatakan bahwa cerita pendek adalah karya fiksi bentuk prosa yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Sedangkan Styagraha (Septiani 2007, hal. 16), berpendapat bahwa cerita pendek adalah karakter yang dijabarkan lewat rentetan kejadian-kejadian dari pada kejadian itu sendiri satu persatu. Apa yang terjadi di dalamnya lazim merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai cerita pendek, maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMA di kabupaten Bengkayang, bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi sebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Diantaranya adalah (1) metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru; (2) kurangnya kosa kata; (3) siswa kebingungan harus memulai dari mana; dan (4) tidak terbiasanya siswa dalam menulis.

Model pembelajaran yang dipandang dapat membantu dan memfasilitasi untuk memudahkan mahasiswa dalam kesulitan dalam menulis cerita pendek satu diantaranya adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Hamdani (2010, hal. 89), menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah sebuah model di mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Istarani (2011, hal. 7) mengatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya

gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis.

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan dapat membuat siswa mampu untuk mengikuti pelajaran dengan lebih fokus dan membuat kondisi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Sehingga pesan ataupun materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik serta dapat diingat kembali oleh siswa. Suprijono (Huda 2013, hal. 236), berpendapat bahwa *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Hamdani (2010, hal. 89) menjelaskan *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang di pasangkan atau di urutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Gambar-gambar inilah yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, baik dalam bentuk kartu atau bentuk carta berukuran besar. Pembuatan atau penyiapan gambar-gambar ini dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Gambar-gambar tersebut selain dapat ditunjukkan secara langsung, juga dapat ditampilkan melalui bantuan power point atau cara yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah satu diantara model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar sebagai kuncinya. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemasan kreatif guru. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *picture and picture*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran *picure and picure*. Bentuk Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas IX serta dokumentasi (silabus dan RPP). Sumber data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran, observasi dan hasil wawancara yang dilakukan penulis selama dilapangan. Data dalam penelitian ini berupa proses dan hasil menulis cerita pendek siswa kelas IX di Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data untuk mendapatkan informasi akurat. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan merupakan pelaksanaan awal sebelum masuk kesiklus I. Pratindakan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Kegiatan pratindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator merupakan kegiatan awal sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Tujuan dari pelaksanaan pratindakan ini ialah untuk mengetahui hasil dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Pada kenyataannya hasil yang dicapai pada fase pratindakan menunjukkan hasil yang sangat tidak maksimal, bahwa kemampuan serta minat siswa dalam menulis cerita pendek sangat kurang dan perlu ditingkatkan.

Pada fase pratindakan menulis cerpen ini, tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75, namun nilai yang didapatkan siswa masih dibawah rata-rata yaitu hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas 60. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada fase pratindakan ini sebesar 53,43. Hasil pratindakan ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil menulis cerpen siswa pada fase pratindakan ini, disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan.

Permasalahan yang terjadi tidak saja dari siswa, namun permasalahan yang terjadi juga dari guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut. Karena dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan metode atau media pembelajaran, sehingga pemahaman serta motivasi siswa dalam belajar sangat rendah. Hal ini dikaitkan juga dengan hasil informasi wawancara peneliti terhadap guru yang bersangkutan mengenai teknik pembelajaran yang dilakukan, bahwa guru tersebut jarang sekali menggunakan metode atau media tertentu dalam mengajar, karena pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus pada buku yang dari sekolah dan didukung dengan referensi yang seadanya.

Dari hasil menulis cerita pendek siswa, fase pratindakan dan hasil informasi tersebut, memotivasi peneliti untuk melakukan suatu rencana pembelajaran yang lebih baik, agar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian bahwa keterampilan menulis cerita pendek pada siswa perlu ditingkatkan lagi oleh guru dengan cara-cara atau teknik-teknik tertentu yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilannya menulis, khususnya dalam keterampilan menulis cerita pendek.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I bertujuan untuk melihat bagaimana proses dan hasil yang dicapai siswa dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pada tindakan siklus I, sudah menunjukkan adanya suatu peningkatan yang berarti, meskipun belum maksimal. Dari proses kegiatan yang dilakukan pada siklus I sudah berjalan dengan baik, karena pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah didiskusikan terlebih dahulu oleh peneliti bersama guru sekaligus sebagai kolaborator.

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I juga berlatar belakang dari hasil pratindakan siswa menulis cerita pendek, dan hasil informasi wawancara dengan guru mata pelajaran. Maka dari itu dilakukan suatu tindakan perbaikan

dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator, menunjukkan suatu sikap dan keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung bahwa siswa cenderung masih pasif.

Kenyataan ini terlihat dari beberapa siswa yang masih suka mengeluh dan bingung menentukan tema, bingung dari mana harus memulai untuk menulis kalimat. Kenyataan ini juga dilihat dari hasil menulis cerita pendek siswa, setelah diberikan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan nilai rata-rata sebesar 65,15. Hasil dari tindakan tersebut belum menunjukkan suatu peningkatan yang maksimal, karena peningkatan yang terjadi pada siklus I ini hanya 11,72 point skor nilai rata-rata pratindakan sebesar 53,43. Secara keseluruhan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I ini, sudah cukup baik.

Namun perlu dilakukan lagi suatu tindakan perbaikan yang lebih terfokus dan terarah, agar tindakan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Maka dari hasil tindakan yang dicapai pada siklus I sudah menunjukkan suatu peningkatan yang cukup baik dari hasil pratindakan. Berdasarkan hasil siklus I yang belum menunjukkan nilai yang memuaskan maka perlu dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II juga sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I karena merupakan tindakan lanjutan. Namun tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sedikit berbeda dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Perbedaan yang dimaksud ialah, terhadap proses tindakan yang dilakukan, dan terhadap media pembelajaran yang sedikit dimodifikasi agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan sesuai rencana yang telah dilakukan.

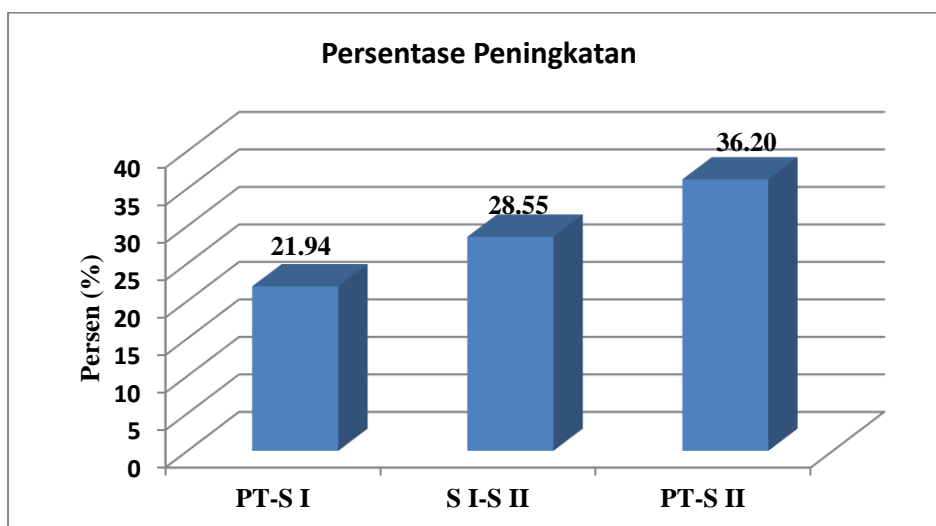
Hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus II ini baik dari segi proses pelaksanaan maupun hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya suatu peningkatan yang lebih baik, karena proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan sesuai rencana, dan dampak yang dihasilkan, siswa lebih aktif dan siswa lebih bersemangat selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Hasil tindakan siklus II juga dilihat dari hasil peningkatan nilai yang diperoleh siswa dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 83,75 dengan point peningkatan sebesar 20,60 dari skor rata-rata siklus I sebesar 65,15.

Sedangkan peningkatan skor rata-rata nilai menulis cerita pendek siklus II dari skor rata-rata menulis cerita pendek pratindakan sebesar 31,32 point. Dari hasil tindakan yang diperoleh pada siklus II ini, sudah menunjukkan suatu peningkatan yang lebih maksimal dari hasil tindakan siklus I. Maka berdasarkan hasil peningkatan yang terjadi pada siklus II ini, dinyatakan sudah mengalami peningkatan yang sangat baik karena hanya satu siswa yang belum mencapai nilai KKM tapi sudah mendekati maka dari itu siklus pun dihentikan.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Persentase dari Hasil Tes Menulis Cerpen

No	Tindakan	Nilai Rata-rata	Rata-rata Peningkatan		
			P T-S I	S I-S II	PT -S II
	Pra Tindakan	53,43			
	Siklus I	65,15	1,72	8,6	30,32
	Siklus II	83,75			
Persentase Peningkatan			P T-S I	S I-S II	PT -S II
			21,94	28,55	36,20

Bedasarkan penjelasan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam materi menulis cerpen, diperoleh nilai peningkatan persentase dari PT-S I adalah 21,94. Sedangkan peningkatan persentase dari S I-S II adalah 28,55. Nilai peningkatan persentase dari S II-PT adalah 36,20. Hasil peningkatan menulis cerpen peserta didik dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan setiap siklus. Adanya peningkatan yang terjadi pada keterampilan menulis cerita pendek siswa setelah penggunaan model pembelajaran *picture and*. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Ulfa (2013) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka dapat disimpulkan secara umum dari penelitian ini bahwa materi menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berjalan dengan baik sesuai rencana, peningkatan ini dapat dilihat dari nilai observasi siswa dari pra tindakan sebesar 64,28, sedangkan siklus I sebesar 78,57 dan pada siklus II sebesar 82, 14. Hasil belajar siswa dalam materi menulis cerita pendek penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa pada setiap siklusnya meningkat dan mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini terbukti dengan hasil tes keterampilan menulis cerita pendek siswa pada saat pratindakan nilai rata-rata 53,43, pada siklus I nilai rata-rata 65,15, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 83,75.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Wardani, N. E. (2013). Implementasi pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing di upt p2b universitas sebelas maret surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 140-154.
- Hamdani. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M.(2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2011). *Strategi pembelajaran terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiarto, (2013). *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Septiani, (2007). *Sastra anak : pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.